

Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 0402 Janji Raja

Ardian Soleh Nasution¹, Ahmad Rasyid Lubis², Nikmatul Hasanatul Daulay³,
Roviatul Adawiyah Daulay⁴, Siti Abidah Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: ardiansoleh0696@gmail.com¹, ahmadrasyidlubis2003@gmail.com²,
nikmatul.h.daulay@gmail.com³, roviatuladawiyah29@gmail.com⁴,
sitiabidah066@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 0402 Janji Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kejujuran, dan keadilan sosial. Pemahaman tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sekolah. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, interaksi sosial antarsiswa, pembiasaan perilaku jujur dan disiplin, serta budaya sekolah yang mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pemahaman, Penerapan, Nilai, Pancasila

ABSTRACT

This study aims to describe students' understanding of Pancasila values and the forms of implementation of Pancasila values among fifth-grade students at SD Negeri 0402 Janji Raja. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects included fifth-grade students and the class teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman data analysis model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students have developed a basic understanding of Pancasila values, including religious values, humanity, unity, honesty, and social justice. This understanding is reflected in students' attitudes and behaviors within the school environment. Furthermore, the implementation of Pancasila values is manifested through religious activities, social interactions among students, habituation of honest and disciplined behavior, and a supportive school culture. This study emphasizes that habituation and teacher role modeling play an important role in instilling Pancasila values in elementary school students.

Keywords: Understanding, Implementation, Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai moral peserta didik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas dan jati diri bangsa. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam bersikap, berpikir, dan bertindak dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Di Indonesia, Pancasila menempati posisi yang sangat penting sebagai dasar negara, ideologi bangsa, serta pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepribadian bangsa, meliputi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial (Yanti, Lubis, & Perangin-angin, 2023). Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif dan konseptual, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya penanaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan (Suparmini, Sanjaya, & Suastika, 2025).

Jenjang pendidikan dasar dipandang sebagai fase yang sangat strategis dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam masa pembentukan karakter awal, di mana nilai, sikap, dan kebiasaan mulai tertanam dan berkembang secara berkelanjutan (Rahayu, Yunitasari, Utaminingsih, Purwaningsih, & Sari, 2024). Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada jenjang sekolah dasar menjadi landasan penting bagi terbentuknya perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai kebangsaan di masa mendatang. Pemahaman tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menghafal atau menyebutkan sila-sila Pancasila, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna nilai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Tarigan, Dewi, & Adriansyah, 2024).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sekolah diharapkan mampu mengembangkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus membimbing siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, Raharjo, & Harianingsih, 2025). Proses pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila (Muhyidin, Ismaya, & Rondli, 2024).

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tidak selalu sejalan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa kasus, siswa mampu menjelaskan nilai-nilai Pancasila secara verbal, namun belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang telah menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai Pancasila, tetapi belum mampu mengungkapkan pemahamannya secara konseptual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik nilai, yang perlu dikaji lebih lanjut secara mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Sari dkk. (2024) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada umumnya telah mengenal dan

memahami nilai-nilai Pancasila secara dasar, namun penerapan nilai tersebut masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan, dan media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman nilai Pancasila tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan konteks sosial dan budaya tempat siswa berada.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khovifa dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh budaya sekolah yang kondusif serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan tenaga pendidik. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan melalui materi pembelajaran, tetapi juga diinternalisasikan melalui aktivitas sekolah, pembiasaan, dan interaksi sosial sehari-hari. Sementara itu, Septiani dan Kurniawan menekankan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Pancasila, di mana nilai tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan dan karakter siswa.

Temuan-temuan dari penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan bentuk penerapannya merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemahaman yang baik terhadap nilai Pancasila akan memberikan dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam perilaku nyata, sedangkan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat pemahaman siswa terhadap makna nilai tersebut. Namun demikian, proses pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dapat berbeda-beda pada setiap sekolah, tergantung pada lingkungan, budaya sekolah, serta karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bersifat kontekstual untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sekolah. Pendekatan kualitatif dipandang relevan untuk digunakan karena mampu menggali makna, pengalaman, dan praktik sosial siswa secara lebih mendalam. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami proses internalisasi nilai Pancasila secara komprehensif dari sudut pandang subjek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 0402 Janji Raja. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah dasar merupakan ruang strategis dalam pembentukan karakter siswa, serta pentingnya melihat secara langsung praktik pendidikan Pancasila dalam konteks nyata sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Pancasila, serta kontribusi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran dan pembiasaan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna,

pengalaman, dan praktik sosial yang dilakukan oleh siswa secara alamiah dalam konteks lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 0402 Janji Raja. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah dasar merupakan lingkungan strategis dalam proses penanaman nilai-nilai Pancasila, serta adanya berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran 2025.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas V, guru kelas V, dan pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila. Siswa kelas V dipilih sebagai subjek utama karena pada jenjang ini siswa telah memperoleh pembelajaran PPKn secara lebih sistematis dan dinilai mampu mengungkapkan pemahaman serta pengalaman mereka terkait nilai-nilai Pancasila. Guru kelas dan pihak sekolah berperan sebagai informan pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh dari siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa serta aktivitas sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan keagamaan, interaksi sosial antarsiswa, dan budaya sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa dan guru untuk menggali pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Pancasila serta pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, jadwal pembiasaan, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (2009), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pemahaman siswa dan bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 0402 Janji Raja, diperoleh gambaran bahwa siswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar terhadap nilai-nilai Pancasila. Pemahaman tersebut tidak hanya terlihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan sila-sila Pancasila, tetapi juga dari cara siswa

menjelaskan makna nilai serta mengaitkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tampak dari cara mereka memaknai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari nilai Pancasila. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan bahwa nilai ketuhanan berkaitan dengan sikap beriman, berdoa, dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengikuti kegiatan ibadah yang telah dijadwalkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui nilai ketuhanan secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan aktivitas nyata yang mereka lakukan setiap hari.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Busni & Dila, (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman nilai Ketuhanan pada siswa sekolah dasar umumnya berkembang melalui kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dalam penelitiannya, siswa memaknai nilai Ketuhanan bukan hanya sebagai konsep yang diajarkan dalam pembelajaran PPKn, tetapi sebagai praktik nyata yang terwujud melalui kegiatan berdoa, ibadah bersama, serta sikap menghormati perbedaan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa menginternalisasikan nilai Ketuhanan secara konkret dan kontekstual.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Kurniawan, (2022) juga mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang religius berkontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui keteladanan guru dan rutinitas kegiatan keagamaan, siswa secara perlahan memahami bahwa nilai Ketuhanan tidak hanya berkaitan dengan ritual ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap disiplin, rasa syukur, dan perilaku saling menghormati. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan lebih mudah terbentuk ketika nilai tersebut dihadirkan dalam praktik keseharian, bukan sekadar disampaikan secara teoritis.

Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pembiasaan dan budaya sekolah. Pemahaman tersebut berkembang melalui pengalaman langsung yang dialami siswa, sehingga nilai Ketuhanan tidak hanya dipahami sebagai bagian dari sila pertama Pancasila, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah.

Temuan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai kemanusiaan dan toleransi tercermin dari cara mereka menjelaskan pentingnya saling menghargai dan membantu sesama teman. Dalam wawancara, siswa menyampaikan bahwa bersikap baik kepada teman, tidak mengejek, serta mau membantu teman yang mengalami kesulitan merupakan bentuk pengamalan nilai Pancasila. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa relatif mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok tanpa membedakan latar belakang teman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai kemanusiaan telah berkembang pada ranah sikap sosial, meskipun pada beberapa situasi masih memerlukan bimbingan dari guru.

Pemahaman terhadap nilai persatuan dan kebersamaan juga terlihat dalam cara siswa memaknai kegiatan belajar dan aktivitas sekolah. Siswa memahami bahwa nilai persatuan

berarti menjaga kebersamaan, tidak bertengkar, serta mau bekerja sama demi kepentingan bersama. Dalam praktiknya, siswa menunjukkan sikap saling mendukung saat mengikuti kegiatan kelompok dan kegiatan kelas. Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memaknai persatuan secara sederhana, sebatas tidak bertengkar dengan teman, tanpa mengaitkannya dengan makna persatuan yang lebih luas.

Selanjutnya, pemahaman siswa terhadap nilai kejujuran dan keadilan sosial terlihat dari cara mereka menjelaskan perilaku jujur dalam mengerjakan tugas dan mematuhi aturan sekolah. Siswa menyatakan bahwa berkata jujur kepada guru, tidak mencontek, dan mengembalikan barang yang bukan miliknya merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membiasakan perilaku jujur melalui aturan dan pengawasan guru. Meskipun demikian, dalam beberapa situasi tertentu, masih ditemukan siswa yang memerlukan penguatan dan pengawasan agar konsisten dalam bersikap jujur.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Helmi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman berada pada ranah kemampuan menjelaskan, memberi contoh, dan menginterpretasikan pengetahuan ke dalam konteks tertentu. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemahaman nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar cenderung berkembang melalui pengalaman langsung dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai.

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila berada pada tingkat pemahaman dasar hingga menengah. Siswa telah mampu menjelaskan makna nilai Pancasila dengan bahasa sederhana, memberikan contoh perilaku, serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah. Namun, pemahaman siswa masih bersifat kontekstual dan praktis, serta belum sepenuhnya mendalam pada aspek konseptual yang lebih luas.

Bentuk Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 0402 Janji Raja, diperoleh gambaran bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V telah diintegrasikan dalam berbagai aktivitas dan budaya sekolah. Penerapan tersebut tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan dan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tampak melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti kegiatan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, serta menunjukkan sikap saling menghormati antarumat beragama. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tersebut telah menjadi bagian dari rutinitas siswa, sehingga nilai Ketuhanan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Penerapan nilai ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara pemahaman siswa dengan kebiasaan religius yang dibangun oleh sekolah.

Selain itu, penerapan nilai kemanusiaan dan toleransi terlihat dalam interaksi sosial antar siswa. Siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Dalam kegiatan pembelajaran

kelompok, siswa relatif mampu menerima perbedaan pendapat dan latar belakang teman tanpa menimbulkan konflik yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dan toleransi telah diimplementasikan dalam bentuk perilaku sosial yang positif, meskipun pada situasi tertentu masih memerlukan arahan dan penguatan dari guru.

Penerapan nilai persatuan juga tercermin dalam kegiatan kebersamaan yang dilakukan di sekolah, seperti kerja kelompok, kegiatan kelas, dan aktivitas sekolah lainnya. Siswa didorong untuk menjaga kebersamaan dan menghindari konflik antar teman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung mampu bekerja sama dan menunjukkan rasa kebersamaan, meskipun pemaknaan terhadap nilai persatuan masih bersifat sederhana dan terbatas pada konteks hubungan antar teman sebaya.

Selanjutnya, penerapan nilai kejujuran dan keadilan sosial tampak dalam perilaku siswa saat mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa dibiasakan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, berkata jujur kepada guru, serta mematuhi aturan sekolah. Dalam beberapa kesempatan, siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan mengembalikan barang yang bukan miliknya atau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi penerapan nilai kejujuran masih memerlukan pengawasan dan pembiasaan yang berkelanjutan dari pihak sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk, (2023) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar cenderung berjalan efektif apabila nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan dan budaya sekolah. Dalam penelitiannya, Hasibuan dkk, menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila tidak cukup disampaikan melalui materi pembelajaran semata, tetapi perlu dihadirkan secara nyata dalam aktivitas keseharian siswa, seperti kegiatan keagamaan, kerja sama antarsiswa, serta pembiasaan sikap jujur dan disiplin. Pembiasaan tersebut secara perlahan membentuk pola perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al., (2024) juga menegaskan bahwa keteladanan guru dan iklim sekolah yang positif memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang secara langsung ditiru oleh siswa. Sikap guru dalam bersikap adil, jujur, menghargai perbedaan, dan menjaga kedisiplinan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila. Iklim sekolah yang kondusif dan mendukung nilai-nilai kebangsaan turut memperkuat proses internalisasi nilai tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunaryati dkk, (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai Pancasila ketika lingkungan sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung, misalnya melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi kelas, dan kegiatan sosial sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Pancasila bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada pengalaman langsung yang dialami siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muna dkk, (2023) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa akan lebih efektif apabila didukung oleh konsistensi antara aturan sekolah, pembiasaan, dan pengawasan. Dalam

penelitian tersebut dijelaskan bahwa meskipun siswa telah memahami nilai-nilai Pancasila, penerapan nilai tersebut masih dapat mengalami kendala apabila tidak didukung oleh penguatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menjaga konsistensi penerapan nilai menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku siswa yang berkarakter Pancasila.

Temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga pada lingkungan, budaya, dan kebiasaan yang dibangun secara konsisten di sekolah. Pembiasaan, keteladanan, serta iklim sekolah yang positif menjadi faktor kunci dalam membantu siswa menerjemahkan pemahaman nilai Pancasila ke dalam perilaku nyata. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V di SD Negeri 0402 Janji Raja telah berlangsung dalam berbagai bentuk kegiatan dan perilaku sehari-hari. Penerapan tersebut masih bersifat kontekstual dan membutuhkan penguatan secara berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peran sekolah dan guru menjadi sangat penting dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 0402 Janji Raja pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar terhadap nilai-nilai Pancasila. Pemahaman tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melalui kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila berkembang melalui pengalaman langsung, pembelajaran di kelas, serta interaksi sosial yang terjadi di sekolah.

Pemahaman siswa terhadap nilai Ketuhanan Yang Maha Esa tercermin dari cara mereka memaknai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pengamalan Pancasila. Sementara itu, pemahaman terhadap nilai kemanusiaan, toleransi, persatuan, kejujuran, dan keadilan sosial terlihat dari sikap saling menghargai, bekerja sama, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Meskipun demikian, pemahaman siswa masih bersifat kontekstual dan sederhana, sehingga memerlukan penguatan secara berkelanjutan agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami secara lebih mendalam.

Selain pemahaman, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa telah berlangsung dalam berbagai bentuk kegiatan dan kebiasaan di sekolah. Penerapan nilai-nilai tersebut terwujud melalui kegiatan keagamaan, interaksi sosial antarsiswa, pembiasaan perilaku jujur dan disiplin, serta budaya sekolah yang menekankan kebersamaan dan tanggung jawab. Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan guru dan iklim sekolah yang kondusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar merupakan proses yang saling berkaitan dan

berlangsung secara berkelanjutan. Keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, serta konsistensi lingkungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, peran sekolah dan pendidik menjadi sangat penting dalam memastikan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Busni, R., & Dila, R. R. (2025). Instilling Humanitarian Values from an Early Age: A Phenomenological Study of the Experience of the Second Principle of Pancasila in Elementary Madrasahs. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(3), 830–839. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i3.405>
- Hasibuan, A., Wulandari, L., Azhari, P. A., & Dahnil, I. (2023). Penerapan Nilai Pancasila Pada Siswa SD Guna Meningkatkan Sikap Patriotisme Cinta Tanah Air. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan Islam [JIPPI]*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/jippi.v1i2.18>
- Helmi, M. A., Billa, S. N., Andini, R., Arezsya, R. A., Siburian, D. H. J., & Setiawan, A. (2025). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Karakter Siswa Studi Kasus SMP Negeri 1 Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8554–8559. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25922>
- Khovifa, N., Lumbantoruan, J. I., Sinaga, D. Y., Nasution, P. S., & Batu, D. P. L. (2024). Analisis Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila dalam Penerapannya pada Profil Pancasila di SDN 104207 Cinta Damai T.P 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.437>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/9207/slug/analisis-data-kualitatif-buku-sumber-tentang-metode-metode-baru.html>
- Muhyidin, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 2 Kedungsari Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1145–1153. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.679>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421–3436.
- Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E. S., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). Exploring the Impact of Civic Education on Civic Participation Among Elementary School Students: Mengeksplorasi Dampak Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Partisipasi Kewarganegaraan di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 189–195. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658>
- Rahmawati, S., Raharjo, T. J., & Harianingsih. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sd Kelas 4 Di Sekolah Indonesia Makkah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221–242. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22052>
- Sari, L. N., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Exploring Elementary School Student's Understanding and Experience of Pancasila Values in Using the Tiktok Application: A Qualitative Study. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 160–174. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v5i2.79189>

- Septiani, B. D., & Kurniawan, M. W. (2022). Internalization Of Pancasila Values Based On School Culture. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 7(3), 486–501. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i3.8107>
- Sunaryati, T., Apriyani, A., Salsabila, D. A., & Putri, N. A. (2025). Meningkatkan Rasa Nasionalisme melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25).
- Suparmini, N. P., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Civic Education as the Embodying of National Identity for Students in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1), 162–172. <https://doi.org/10.23887/iji.v6i1.95921>
- Tarigan, E. R. P., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Generasi Muda dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0 melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.121>
- Yanti, S., Lubis, N. K., & Perangin-angin, R. B. B. (2023). Analisis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 064009 Medan Melalui Pembelajaran Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3091>